

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah Februari 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah Februari 2019



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2019

ISSN : 2354-7812
No. Publikasi : 62520.1910
Katalog BPS : 2301004.62
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 68 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar dan Tata Letak:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Dicetak Oleh :

CV. APP Digital Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENULIS

Penanggung Jawab Umum : Yomin Tofri
Koordinator Teknis Penyusunan : Ambar Dwi Santoso
Penyusun : Kartika Noviani
Penyunting Naskah : Muhammad Syaiful Zuhri

Koordinator Gambar dan Tata Letak : Muhammad Said
Gambar Kulit : Kartika Noviani
Infografis : Kartika Noviani
Tata Letak : Grasela Novita Trifosa
Editor : Grasela Novita Trifosa

<https://kalteng.bps.go.id/>

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah Februari 2019 memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kalimantan Tengah pada periode Februari tahun 2019. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Februari 2019. Jumlah target sampel Sakernas Februari 2019 di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.730 rumah tangga dan ditujukan untuk menghasilkan angka estimasi sampai tingkat provinsi.

Jenis tabel yang ditampilkan dalam publikasi ini dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan), serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas. Sebagai tambahan, pada publikasi ini disajikan pula tabel *series* data ketenagakerjaan dari tahun 2017-2019.

Meskipun publikasi ini sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan kekurangan atau kekeliruan. Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari setiap pengguna publikasi ini untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Palangka Raya, Desember 2019
BPS Provinsi Kalimantan Tengah
Kepala,



Yomin Tofri, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Pendahuluan	1
Metodologi	5
Konsep dan Definisi	9
Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran	17
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	23
Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	29
Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja	35
Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan	41
Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan	45
Penutup	49
Lampiran	55

DAFTAR TABEL

Tabel A.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2017-2019	48
Tabel 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019	57
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019	58
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019	59
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019	60
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	61
Tabel 6.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	62
Tabel 7.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	63
Tabel 8.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	64
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	65
Tabel 10.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	66
Tabel 11.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	67
Tabel 12.	Tingkat Pengangguran Terbuka Se-Pulau Kalimantan Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah, 2019	68
Tabel 13.	Tingkat Pengangguran Terbuka Se-Pulau Kalimantan, 2017-2019	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2017-2019	19
Gambar 2. Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2017-2019	20
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2017-2019.....	21
Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, 2017-2019	22
Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	25
Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	31
Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)	37
Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa).....	39
Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2017-2019	39
Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2017-2019	43

PENDAHULUAN



Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS tidak pernah berubah sejak tahun 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Sampel terpilih untuk Sakernas Februari 2019 secara nasional berjumlah sekitar 75.000 rumah tangga. Sedangkan jumlah sampel di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.730 rumah tangga. Tabel-tabel yang disajikan dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas.

Untuk lebih melengkapi data ketenagakerjaan, pada publikasi ini disajikan *series* data pokok ketenagakerjaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menurut kegiatan, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan Angkatan Kerja yaitu; mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan perorangan adalah Daftar SAK 19-AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai keadaan Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja.

<https://kalteng.bps.go.id>

METODOLOGI



<https://kalteng.bps.go.id>

METODOLOGI

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mulai tahun 2011 dilakukan setiap triwulanan yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilaksanakan penambahan sampel sehingga data ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat disajikan hingga level Kabupaten/Kota.

Sampai dengan keadaan Agustus 2014, dalam mengukur data ketenagakerjaan menggunakan penimbang penduduk angka estimasi. Penduduk estimasi dihasilkan dengan menggunakan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 2000-2010. Penggunaan penduduk estimasi ini dikarenakan penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk 2010 belum tersedia. Salah satu kelemahan penduduk hasil estimasi adalah digunakannya LPP total bukan LPP untuk penduduk usia 15 tahun ke atas.

Mulai Februari 2014, pengolahan Sakernas sudah menggunakan Penduduk Proyeksi 2010-2035 sebagai penimbang. Oleh karena itu, BPS melakukan koreksi terhadap data ketenagakerjaan yang dirilis pada tahun 2011-2013 dengan cara *back casting*. Pada publikasi ini, data ketenagakerjaan yang disajikan adalah data ketenagakerjaan yang sudah dikoreksi dan hanya mencakup *series* data 2017-2019.

Konsep dan Definisi



Bekerja

adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya Pekerjaan Tetapi Sementara Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. **Pengangguran Terbuka** terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan,

karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

7. **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terdiri dari:
 - a. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (setengah pengangguran terpaksa).
 - b. **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (setengah pengangguran sukarela).
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
10. **Kegiatan Lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
11. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

13. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005.
14. **Jenis Pekerjaan/Jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. **Upah/Gaji Bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
16. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :
 - a. **Berusaha Sendiri**, adalah bekerja dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang

tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja Bebas Di Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja Bebas Di Non Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. **Pekerja Keluarga/Tak Dibayar**, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

17. **Pekerja Formal** adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan **pekerja informal** adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian serta pekerja keluarga.

<https://kalteng.bps.go.id>

Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran

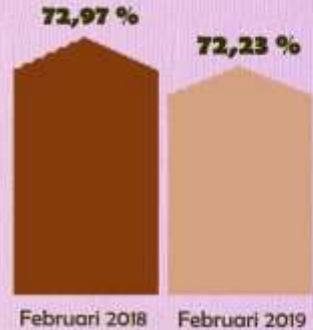
Jumlah Penduduk Bekerja
Provinsi Kalimantan Tengah
Februari 2019
sebesar 1.368.998 jiwa



Jumlah Pengangguran
Provinsi Kalimantan Tengah
Februari 2019
sebesar 47.189 jiwa



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Provinsi Kalimantan Tengah



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Provinsi Kalimantan Tengah



"Jumlah Angkatan Kerja
Provinsi Kalimantan Tengah Februari 2019
Meningkat 18.958 jiwa dibandingkan Februari 2018 "

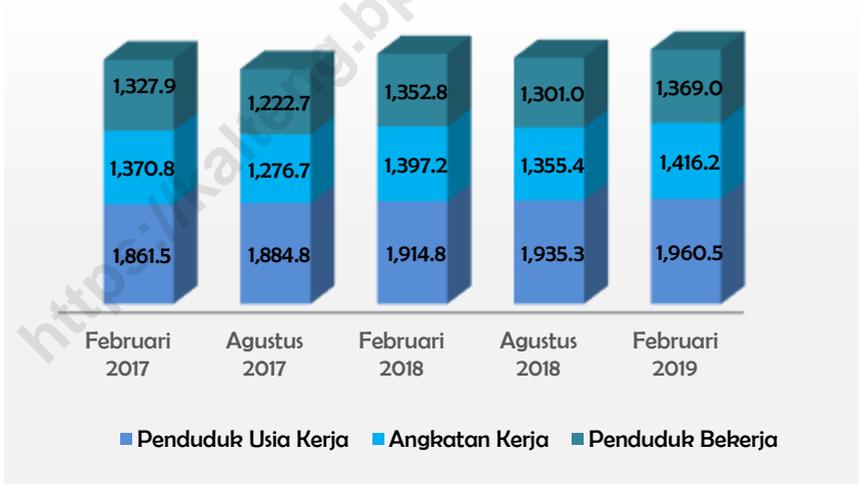


ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN

Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah bulan Februari 2019 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk usia kerja dari 1.914.793 jiwa pada Februari 2018 menjadi 1.960.528 jiwa. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja, jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 18.958 jiwa dari 1.397.229 jiwa menjadi 1.416.187 jiwa pada periode yang sama.

Jumlah angkatan kerja mengalami penilngkatan, namun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dari 72,97 persen pada Februari 2018 menjadi 72,23 persen pada Februari 2019. Ini berarti dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 72 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2017-2019 (Ribu Jiwa)

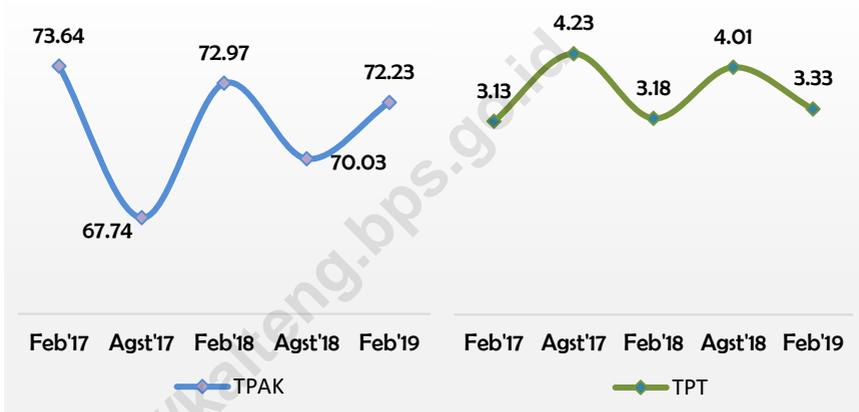


Sumber : Sakernas (diolah)

Peningkatan juga terjadi pada penduduk berkerja. Pada Februari 2018 penduduk berkerja berjumlah 1.352.813 jiwa, sedangkan pada bulan Februari 2019 mencapai 1.368.998 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah telah dapat terserap dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Seiring dengan peningkatan pada beberapa

indikator ketenagakerjaan sebelumnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan dari 3,18 persen (Februari 2018) menjadi 3,33 persen pada Februari 2019. Ini artinya bahwa diantara 100 orang di pasar kerja, 3 orang diantaranya tidak memperoleh pekerjaan. Dilihat secara wilayah di Pulau Kalimantan, TPT Provinsi Kalimantan Tengah menempati urutan paling rendah se-Pulau Kalimantan (Tabel 13).

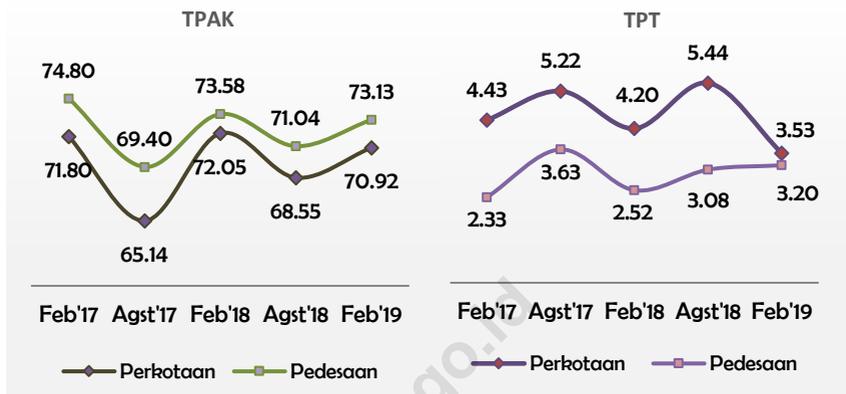
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2017-2019



Sumber : Sakernas (diolah)

Pada tahun 2019, lebih dari 60 persen penduduk Provinsi Kalimantan Tengah tinggal di daerah perdesaan, sehingga merupakan hal yang wajar jika penduduk usia kerja dan angkatan kerja di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini juga mempengaruhi TPAK di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Ini menandakan bahwa penduduk usia kerja di perdesaan lebih banyak yang aktif secara ekonomi dibanding di daerah perkotaan. Berbeda halnya dengan TPAK, TPT di perdesaan lebih rendah dibanding di perkotaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk di perkotaan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan perkerjaan memadai, sehingga penyerapan angkatan kerja di perkotaan tidak maksimal.

Gambar 3. Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2017-2019

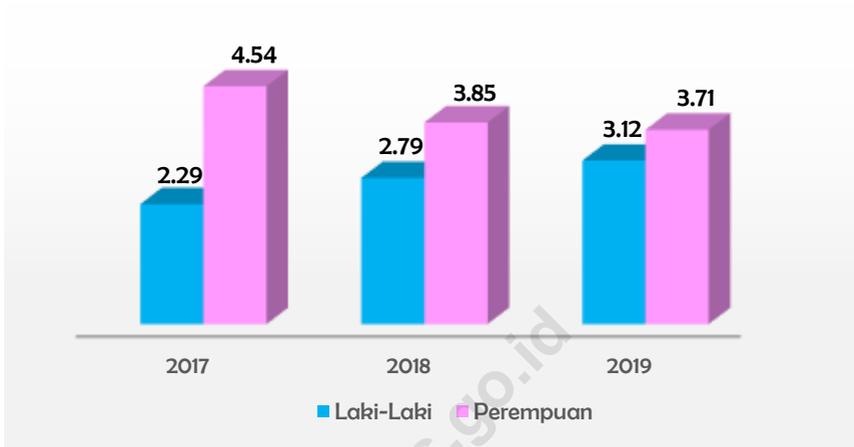


Sumber : Sakernas (diolah)

Bias gender masih sangat terlihat pada bidang ketenagakerjaan. Perempuan yang aktif secara ekonomi masih sedikit jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini terlihat dari TPAC perempuan yang sebesar 54,72 persen, lebih kecil daripada TPAC laki-laki yang sebesar 87,92 persen pada Februari 2019. Posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan, sedangkan perempuan hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga.

Pada bulan Februari 2018 dan Februari 2019, TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan yang laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola musiman di Kalimantan Tengah, dimana sekitar bulan Februari merupakan masa tunggu musim panen, sehingga para ibu rumah tangga yang biasa membantu keluarga atau suaminya berladang kembali mengurus rumah tangganya.

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, Februari 2017-2019



Sumber : Sakernas (diolah)

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pada Pekerjaan Utama

Penduduk Bekerja Provinsi Kalimantan Tengah
Menurut Lapangan Usaha, Februari 2019 (Juta Jiwa)



" Tenaga kerja laki-laki banyak diserap oleh sektor Pertanian, sektor industri, sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan, dan sektor Lainnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas Dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan.

Sedangkan lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja perempuan adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi. "

PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 Kalimantan Tengah mencapai 1.416.187 jiwa bertambah sekitar 18.958 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebesar 1.397.229 jiwa atau naik 1,36 persen, kenaikan hampir di semua sektor, kecuali sektor Pertanian dan Sektor Lainnya.

Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sektor Pertanian; diikuti oleh sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi; sektor Lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan; sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan; dan kemudian disusul sektor Industri.

Pada Februari 2019, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian sebanyak 521.792 jiwa atau sekitar 38,11 persen. Selanjutnya diikuti oleh penduduk yang bekerja di sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 288.325 jiwa (21,06 persen), sektor Lainnya sebanyak 242.791 jiwa (17,73 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 241.693 jiwa (17,66 persen), dan yang terakhir sektor industri sebanyak 74.397 jiwa (5,43 persen).

Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Komposisi penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha, apabila dilihat berdasarkan daerah menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Di perdesaan, lapangan usaha utama penduduk bekerja adalah Pertanian. Pada Februari 2019, sebanyak 445.693 pekerja atau 53,96 persen penduduk yang bekerja di perdesaan bekerja di sektor Pertanian. Diikuti oleh sektor lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas Dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan sebanyak 135.750 pekerja (16,43 persen), sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 123.230 pekerja (14,92 persen); sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 88.568 pekerja (10,72 persen); dan sektor Industri Pengolahan sebanyak 32.742 pekerja (3,96 persen). Sedangkan di perkotaan, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 165.095 pekerja (30,40 persen); diikuti oleh sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 153.125 pekerja (28,20 persen); sektor Lainnya sebanyak 107.041 pekerja (19,71 persen); sektor Pertanian sebanyak 76.099 pekerja (14,01 persen) dan sektor Industri sebanyak 41.655 pekerja (7,67 persen) (Tabel 3).

Ada perbedaan yang cukup nyata dari lapangan pekerjaan yang digeluti oleh laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja laki-laki banyak diserap oleh sektor Pertanian, sektor industri, sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan, dan sektor Lainnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas Dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan. Sedangkan lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja perempuan adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi.

Pada Februari 2019, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja di sektor Pertanian dan sektor lainnya hampir mencapai dua kali lipat dibandingkan penduduk perempuan yang bekerja pada sektor tersebut. Sebanyak 358.763 pekerja laki-laki bekerja di sektor Pertanian, sedangkan penduduk perempuan 163.029 pekerja. Pada sektor Lainnya, pekerja laki-laki sebanyak 209.425

orang, sedangkan pekerja perempuan sebanyak 33.366 orang. Selain itu, persentase pekerja laki-laki lebih besar diserap oleh sektor Pertanian (40,73 persen), diikuti sektor Lainnya (23,78 persen), sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi (15,88 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan (15,04 persen) dan sektor Industri (4,57 persen). Sedangkan persentase pekerja perempuan lebih besar diserap oleh sektor Pertanian (33,40 persen), diikuti sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi (30,41 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan (22,73 persen), sektor Industri (6,99 persen), dan sektor Lainnya (6,84 persen).

<https://kalteng.bps.go.id>

Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pekerja Formal
Provinsi Kalimantan Tengah
Februari 2019 sebanyak
620,2 juta jiwa



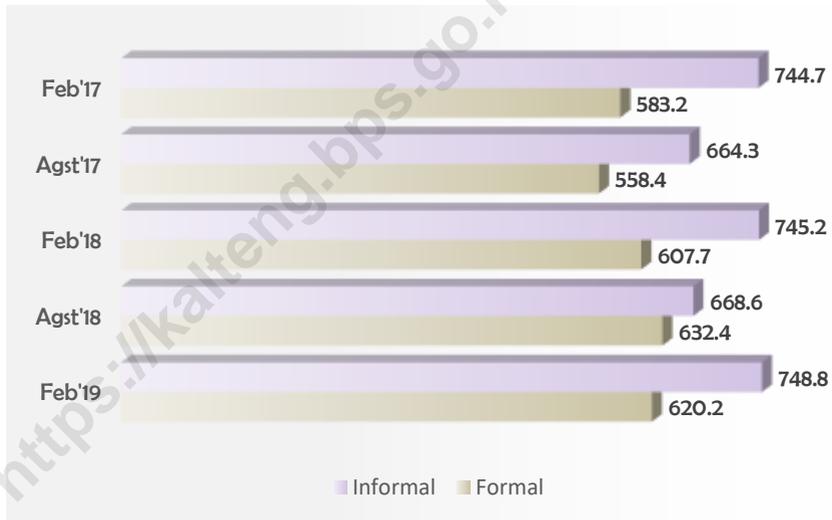
Pekerja Informal
Provinsi Kalimantan Tengah
Februari 2019 sebanyak
748,8 juta jiwa

Penduduk yang bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai
Provinsi Kalimantan Tengah
pada bulan Februari 2019 sekitar **41,58** persen

PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Pada Februari 2019, sekitar 39,22 persen dari penduduk yang bekerja atau sekitar 536.875 jiwa adalah *entrepreneur* yaitu mereka yang berusaha terdiri dari yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap dan berusaha dibantu buruh tetap. Sedangkan penduduk yang bekerja berstatus buruh/karyawan jumlahnya cukup besar juga yaitu sekitar 41,58 persen atau 569.231 jiwa. Kondisi ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya (Tabel 5).

Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Status pekerjaan dapat dijadikan *proxy* untuk menghitung jumlah pekerja informal dan formal. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan termasuk dalam pekerja formal, selain dari itu yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian serta pekerja keluarga termasuk dalam pekerja informal. Pada Februari 2019, pekerja formal tercatat sekitar 620,2 ribu

jiwa (45,30 persen). Angka ini naik jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2018 yaitu sekitar 607,7 ribu jiwa. Kenaikan komposisi pekerja formal diikuti juga dengan kenaikan dari sisi informal. Pekerja Informal meningkat sekitar 3,6 ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2018 jumlahnya sekitar 745,2 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2019, sekitar 748,8 ribu jiwa (54,70 persen). Kenaikan pekerja formal dan informal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja hingga 1,36 persen.

Jumlah pekerja formal maupun informal di perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan baik secara absolut maupun persentase. Pada bulan Februari 2019, jumlah pekerja formal dan informal di perdesaan berjumlah 826,0 ribu jiwa (60,33 persen). Sedangkan di perkotaan, jumlah pekerja formal dan informal sebesar 543,0 ribu jiwa (39,66 persen). Hal ini disebabkan sebagian besar (hampir 60 persen) wilayah Kalimantan Tengah adalah perdesaan.

Pada Februari 2019, sekitar 346,7 ribu penduduk bekerja di perkotaan adalah pekerja formal (sekitar 63,84 persen). Angka ini naik dibandingkan dengan keadaan Februari 2018 dimana jumlah pekerja formal di perkotaan sekitar 314,7 ribu pekerja atau 59,97 persen. Hal yang sama terjadi di daerah perdesaan, pekerja formal sekitar 379,9 ribu jiwa (45,99 persen), sedangkan pada tahun sebelumnya pekerja formal tercatat sekitar 293,0 ribu jiwa (35,38 persen) (Tabel 6). Keadaan ini memberikan indikasi bahwa baik di perdesaan dan perkotaan mulai mampu memberikan kepastian dalam bekerja.

Perbedaan jumlah pekerja formal dan informal pada pekerja laki-laki cukup signifikan dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Februari 2019, sekitar 430,3 ribu jiwa pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara itu pekerja formal perempuan hanya sekitar 189,9 ribu jiwa. Bila dibandingkan dengan periode selama satu tahun (Februari 2018-Februari 2019) maka untuk pekerja formal laki-laki persentase atas jumlah penduduk bekerjanya turun dari 50,60 persen (2018) menjadi 48,85 persen (2019). Sedangkan untuk pekerja formal perempuan mengalami peningkatan dari 35,00 persen (2018) menjadi 38,90 persen (2019). Hal ini diduga selama setahun terakhir penduduk

perempuan banyak yang membuka usaha perdagangan dengan dibantu buruh tetap, sedangkan penduduk laki-laki beralih ke pekerjaan lain.

<https://kalteng.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Pada Februari 2019, dari penduduk bekerja sekitar **72,51 persen** diantaranya **pekerja penuh**.

78,45 persen penduduk laki-laki **bekerja penuh** terhadap penduduk laki-laki yang bekerja



61,90 persen penduduk perempuan **bekerja penuh** terhadap penduduk perempuan yang bekerja



Pekerja Penuh
sekitar 968,0 Ribu jiwa
bekerja diatas 35 jam
(termasuk sementara tidak bekerja)

Pekerja Tidak Penuh
sekitar 367,0 Ribu jiwa
bekerja 1-34 jam

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Berdasarkan jam kerja, penduduk bekerja dapat dibagi ke dalam dua katagori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pada Februari 2019, dari 1.368.998 penduduk bekerja, sekitar 72,51 persen diantaranya adalah pekerja penuh atau sekitar 968,0 ribu jiwa. Gambar 5 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2017-2019, perbandingan antara penduduk yang bekerja penuh dan tidak penuh relatif sama.

Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Pada Tabel 8 (lampiran) menyajikan penduduk bekerja menurut jam kerja dan klasifikasi wilayah. Penduduk yang bekerja penuh di perdesaan ternyata lebih besar dibandingkan dengan yang di perkotaan. Pada Februari 2019, sekitar 556,7 ribu jiwa atau 68,91 persen pekerja di daerah perdesaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perkotaan, pekerja penuh sekitar 411,3 ribu penduduk bekerja 78,03 persen terhadap jumlah penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh jumlah pekerja formal di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan. Karena sebagian

besar penduduknya bekerja di sektor pertanian terutama di perusahaan perkebunan sawit dan juga di sektor pertambangan sebagai buruh/karyawan.

Penduduk bekerja menurut jam kerja dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 9 (lampiran). Pada Februari 2019, sekitar 671,3 ribu penduduk laki-laki bekerja penuh (78,45 persen). Sementara itu penduduk perempuan yang bekerja penuh sekitar 296,7 ribu pekerja atau 61,90 persen terhadap jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Banyaknya persentase penduduk perempuan yang bekerja penuh disebabkan sebagian dari mereka bekerja untuk membantu orang lain memperoleh penghasilan. Misalnya ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam memperoleh penghasilan.

Apabila dibedah lebih dalam, pekerja tidak penuh terpilah menjadi 2 bagian, yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Telah disampaikan pada bagian metodologi bahwa pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan lagi. Sedangkan setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan.

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang sudah puas dengan pekerjaannya, mereka ini umumnya adalah kalangan profesional. Atau pun mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu bekerja.

Selama kurun waktu 2017-2019, jumlah penduduk bekerja paruh waktu cenderung berfluktuatif, dimana pada bulan Februari pekerja paruh waktu cenderung naik. Pada Februari 2019, pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sementara jumlah setengah penganggur mengalami penurunan (Gambar 6). Hal ini bisa jadi karena pada bulan februari mereka banyak bekerja membantu orang lain.

Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas (diolah)

Baik di daerah perdesaan maupun perkotaan, persentase penduduk bekerja yang masuk kategori pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan setengah penganggur. Seperti halnya gambaran umum provinsi, persentase pekerja paruh waktu di perkotaan semakin naik sementara setengah penganggur cenderung menurun.

Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2017-2019



Sumber : Sakernas (diolah)

Pada Februari 2019, sekitar 20,09 persen (105,9 ribu jiwa) penduduk bekerja di perkotaan hanya bekerja paruh waktu, dan yang masuk kategori setengah penganggur hanya sekitar 1,89 persen (10,0 ribu jiwa). Di pedesaan, persentasenya pekerja paruh waktu lebih tinggi yaitu sekitar 28,16 persen (227,5 ribu jiwa) sedangkan yang setengah penganggur hanya sekitar 2,93 persen dari seluruh penduduk pedesaan yang bekerja (23,6 ribu jiwa) (Tabel 8).

Tabel 9 memperlihatkan bahwa banyaknya pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Februari 2019, sekitar 170,4 ribu jiwa penduduk perempuan bekerja hanya paruh waktu. Sementara penduduk laki-laki sekitar 163,0 ribu jiwa bekerja paruh waktu dari total penduduk laki-laki yang bekerja. Dapat dimengerti apabila jumlah pekerja paruh waktu perempuan lebih banyak dari yang laki-laki karena sebagian dari wanita yang bekerja umumnya bukan pencari nafkah utama dalam keluarga. Mereka bekerja hanya untuk menambah penghasilan keluarga.

Di bagian depan telah disinggung bahwa secara umum, pekerja paruh waktu terus menunjukkan pola fluktuatif. Kemungkinan penyebabnya dipengaruhi faktor musiman dalam hal ini adalah musim panen sektor pertanian dikarenakan sektor ini masih merupakan primadona sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian, dugaan pendorong pola pekerja paruh waktu ini karena meningkatnya pekerja keluarga lebih kuat. Perempuan yang berstatus ibu rumah tangga banyak yang bekerja paruh waktu untuk membantu mencari nafkah keluarga.

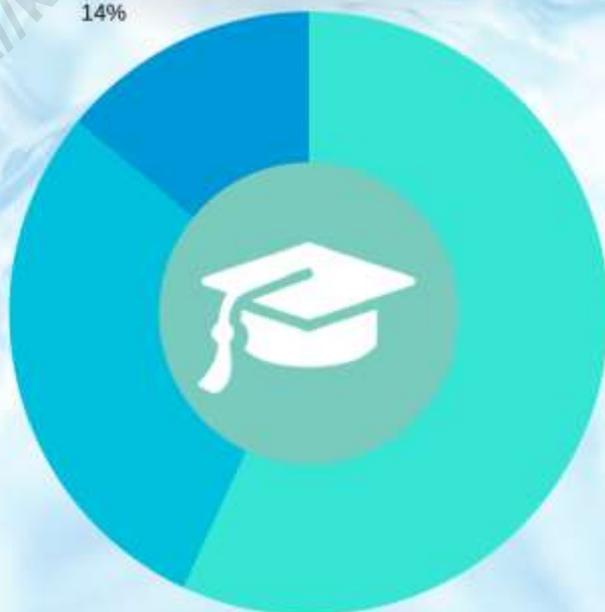
Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi

" Sebagian besar orang yang bekerja di Kalimantan Tengah hanya memiliki pendidikan dasar atau setingkat **SMP ke bawah** sebesar **56,86** persen. "

D1 Ke Atas
14%

Setara SMA
29.1%

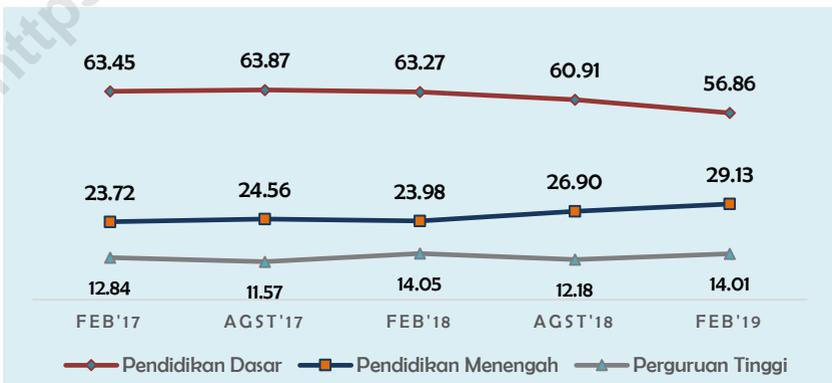
SMP Ke Bawah
56.9%



PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pada saat ini sebagian besar orang yang bekerja di Kalimantan Tengah hanya memiliki pendidikan dasar atau setingkat SMP ke bawah. Pada Februari 2019, sekitar 56,86 persen penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan dasar. Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sekitar 29,13 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma I ke atas) sebesar 14,01 persen. Kondisi ini cukup memprihatinkan, namun demikian apabila dilihat kecenderungannya, ada kondisi yang cukup menggembirakan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2018, penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin menurun dari 63,27 persen (Februari 2018), 60,91 persen (Agustus 2018), menjadi 56,86 persen (Februari 2019). Sebaliknya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 23,98 persen (Februari 2018) menjadi 29,13 persen (Februari 2019). Kualitas sumber daya di bidang ketenagakerjaan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah.

Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2017-2019



Sumber : Sakernas (diolah)

Berdasarkan daerah desa/kota yang tersaji dalam Tabel 10, terlihat perbedaan yang cukup signifikan data penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pada Februari 2019, penduduk bekerja di perkotaan yang hanya berpendidikan dasar sekitar 40,79 persen (221,5 ribu jiwa), berpendidikan menengah sekitar 36,49 persen (198,2 ribu jiwa) dan berpendidikan tinggi sekitar 22,72 persen (123,4 ribu jiwa). Di perdesaan komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut; berpendidikan dasar sekitar 67,43 persen (556,9 ribu jiwa), pendidikan menengah sekitar 24,29 persen (200,6 ribu jiwa) dan pendidikan tinggi sekitar 8,28 persen (68,4 ribu jiwa). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dari sisi pendidikan, kualitas penduduk bekerja di perdesaan jauh tertinggal dibandingkan dengan yang di perkotaan. Hal ini bisa terjadi karena penduduk yang bekerja di perdesaan banyak terserap di sektor pertanian yang cenderung tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Penduduk bekerja menurut pendidikan tidak memperlihatkan komposisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2019, pekerja yang berpendidikan rendah, baik yang laki-laki maupun perempuan masih lebih dari 56 persen. Pekerja laki-laki dengan pendidikan tinggi secara *absolute*/jumlah masih lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan, baik pada Februari 2018 maupun pada Februari 2019 (Tabel 11).

Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan



TPT Berpendidikan Dasar
(SMP Kebawah)

TPT Berpendidikan Menengah
(SMA dan SMK)

TPT Berpendidikan Tinggi
(Diploma dan Universitas)

2,02 %

4,91 %

5,20 %



TPT berpendidikan Tinggi
di Provinsi Kalimantan Tengah pada Februari 2019
yang paling banyak



TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lowongan pekerjaan tersedia selalu disertai dengan kualifikasi pendidikan. Di pasar kerja, kualifikasi pendidikan sangat menentukan untuk memperoleh pekerjaan. Pada Tabel A menyajikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama kurun waktu 2017-2019 berdasarkan pendidikan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja. Mereka hanya dapat mengambil pekerjaan yang mengabaikan kualifikasi pendidikan, seperti pedagang asongan, penjual koran, pelayan warung makan, pembantu rumah tangga, buruh kasar, pekerja lepas dan lainnya. Keterbatasan pendidikan ini pula yang menyebabkan angkatan kerja dengan kategori tingkat pendidikan dasar (setingkat SMP ke bawah) tingkat penganggurannya selalu rendah hingga keadaan Februari 2019. Mereka tidak mempunyai daya tawar sehingga bersedia mengerjakan apa saja.

Pada Februari 2019 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 4,91 yang berarti angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) sepertinya sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Jika diruntut satu tahun kebelakang, dibandingkan kondisi pada Februari 2018, TPT pendidikan menengah pada Februari 2019 menurun 1,50 poin artinya lapangan pekerjaan untuk pendidikan menengah masih sulit. Untuk pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 5,20 angka ini sedikit lebih besar dibandingkan pendidikan menengah yang artinya lapangan usaha untuk mereka yang berpendidikan menengah sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga besar. *Trend* TPT untuk perguruan tinggi dari Februari 2017-Februari 2019 juga menunjukkan *trend* fluktuatif dimana pola pekerja dipengaruhi oleh faktor musiman.

Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2017-2019

Tingkat Pendidikan		Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dasar	SD	2,08	2,71	1,97	1,67	1,67
	SMP Sederajat	2,39	2,82	1,33	3,54	2,79
	Total	2,18	2,74	1,75	2,24	2,02
Menengah	SMA Sederajat	5,33	7,52	6,41	6,85	4,91
Tinggi	Diploma /Universitas	3,60	5,06	3,86	6,21	5,20
Total		3,13	4,23	3,18	4,01	3,33

Secara total, TPT penduduk Kalimantan Tengah bergerak fluktuatif, hal ini disebabkan oleh faktor musiman terutama pada sektor pertanian. Dimana pada bulan Februari adalah musim tanam sedangkan pada bulan Agustus adalah musim tunggu sehingga banyak pekerja yang menganggur dan menyebabkan angka TPT yang dihasilkan cukup tinggi pada bulan Agustus dan menurun pada bulan Februari.

Penutup

*Kondisi Ketenagakerjaan
Provinsi Kalimantan Tengah
Februari 2019*

Angkatan Kerja
1.416,1 juta jiwa



Sektor Pertanian adalah Lapangan Usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar **38,11** persen

Penduduk yang Bekerja
1.368,9 juta jiwa



Pekerja Informal sebesar **54,70** persen

TPAK
72,23 persen



Pekerja Penuh (bekerja diatas 35 jam) sebesar **72,51** persen

TPT
3,33 persen



Sebagian besar **Pendidikan Pekerja SMP Ke bawah** sebesar **56,86** persen

PENUTUP

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 Kalimantan Tengah mencapai 1.416.187 jiwa bertambah sekitar 18.958 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebesar 1.397.229 jiwa atau naik 1,36 persen. Meningkatnya jumlah angkatan kerja, berdampak pada meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menurun dari 72,97 persen pada Februari 2018 menjadi 72,23 persen pada Februari 2019. Penurunan TPAK ini rupanya diikuti pula oleh kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 3,18 persen (Februari 2018) menjadi 3,33 persen pada Februari 2019.

Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Februari 2019, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian sebanyak 521.792 jiwa atau sekitar 38,11 persen. Selanjutnya diikuti oleh penduduk yang bekerja di sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 288.325 jiwa (21,06 persen), sektor Lainnya sebanyak 242.791 jiwa (17,73 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 241.693 jiwa (17,66 persen), dan yang terakhir sektor industri sebanyak 74.397 jiwa (5,43 persen).

Dilihat dari status pekerjaan, pada bulan Februari 2019 terjadi kenaikan persentase penduduk yang bekerja formal dibandingkan dengan bulan Februari 2018. Pada Februari 2019, pekerja formal tercatat sekitar 620,2 ribu jiwa (45,30 persen). Angka ini naik jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2018 yaitu sekitar 607,7 ribu jiwa. Kenaikan komposisi pekerja formal diikuti juga dengan kenaikan dari sisi informal. Pekerja Informal meningkat sekitar 3,6 ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2018 jumlahnya sekitar 745,2 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2019, sekitar 748,8 ribu jiwa (54,70 persen). Kenaikan pekerja formal dan informal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja hingga 1,36 persen.

Selama kurun waktu 2017-2019, persentase penduduk bekerja paruh waktu cenderung berfluktuatif. Pola fluktuatif diduga dikarenakan perubahan

musim, dimana pada bulan Agustus pekerja paruh waktu cenderung naik misalnya menunggu masa panen sehingga beralih pekerjaan untuk sekedar membantu orang lain atau menjadi buruh. Pada Februari 2019, pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sementara itu jumlah setengah penganggur juga mengalami pola fluktuatif bergantung pada pola musim panen.

Struktur ketenagakerjaan menurut pendidikan pada bulan Februari 2019 menunjukkan kondisi yang menggembirakan dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2018. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi meningkat, sebaliknya pekerja dengan pendidikan rendah dan menengah menurun.

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2018, penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin menurun dari 62,32 persen (Februari 2018), 60,91 persen (Agustus 2018), menjadi 56,86 persen (Februari 2019). Sebaliknya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 23,62 persen (Februari 2018) menjadi 29,13 persen (Februari 2019). Kualitas sumber daya di bidang ketenagakerjaan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah.

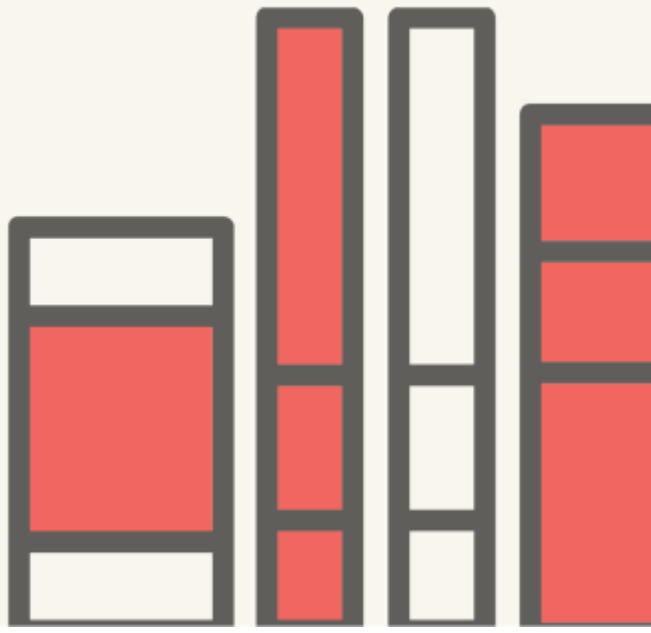
Pada Februari 2019 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 4,91 yang berarti angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) sepertinya sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Jika diruntut satu tahun kebelakang, dibandingkan kondisi pada Februari 2018, TPT pendidikan menengah pada Februari 2019 bertambah 1,50 poin artinya lapangan pekerjaan untuk pendidikan menengah masih sulit. Untuk pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 5,20 angka ini sedikit lebih besar dibandingkan pendidikan menengah yang artinya lapangan usaha untuk mereka yang berpendidikan menengah sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga besar. *Trend* TPT untuk perguruan tinggi

dari Februari 2017-Februari 2019 juga menunjukkan *trend* fluktuatif dimana pola pekerja dipengaruhi oleh faktor musiman.

<https://kalteng.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://kalteng.bps.go.id>



Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Perkotaan	724 565	520 271	497 230	71,80	4,43
	Perdesaan	1 136 972	850 495	830 641	74,80	2,33
	Total	1 861 537	1 370 766	1 327 871	73,64	3,13
Agustus 2017	Perkotaan	734 308	478 305	453 327	65,14	5,22
	Perdesaan	1 150 449	798 364	769 380	69,40	3,63
	Total	1 884 757	1 276 669	1 222 707	67,74	4,23
Februari 2018	Perkotaan	760 250	547 752	524 747	72,05	4,20
	Perdesaan	1 154 543	849 477	828 066	73,58	2,52
	Total	1 914 793	1 397 229	1 352 813	72,97	3,18
Agustus 2018	Perkotaan	779 954	534 639	505 536	68,55	5,44
	Perdesaan	1 155 366	820 760	795 466	71,04	3,08
	Total	1 935 320	1 355 399	1 301 002	70,03	4,01
Februari 2019	Perkotaan	793 633	562 874	543 015	70,92	3,53
	Perdesaan	1 166 895	853.313	825 983	73,13	3,20
	Total	1 960 528	1.416.187	1 368 998	72,23	3,33

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Laki-laki	980 585	860 410	840 678	87,74	2,29
	Perempuan	880 952	510 356	487 193	57,93	4,54
	Total	1 861 537	1 370 766	1 327 871	73,64	3,13
Agustus 2017	Laki-laki	993 546	838 278	808 399	84,37	3,56
	Perempuan	891 211	438 391	414 308	49,19	5,49
	Total	1 884 757	1 276 669	1 222 707	67,74	4,23
Februari 2018	Laki-laki	1 009 432	884 767	860 083	87,65	2,79
	Perempuan	905 361	512 462	492 730	56,60	3,85
	Total	1 914 793	1 397 229	1 352 813	72,97	3,18
Agustus 2018	Laki-laki	1 019 394	879 641	849 616	86,29	3,41
	Perempuan	915 926	475 758	451 386	51,94	5,12
	Total	1 935 320	1 355 399	1 301 002	70,03	4,01
Februari 2019	Laki-laki	1 034 106	909 218	880 838	87,92	3,12
	Perempuan	926 422	506 969	488 160	54,72	3,71
	Total	1 960 528	1 416 187	1 368 998	72,23	3,33

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorang- an	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2017	Perkotaan	59 319	26 249	137 797	167 206	106 659	497 230
	Perdesaan	494 807	25 217	112 695	76 981	120 941	830 641
	Total	554 126	51 466	250 492	244 187	227 600	1 327 871
Agustus 2017	Perkotaan	54 086	26 445	141 953	137 255	93 588	453 327
	Perdesaan	436 402	26 915	98 443	81 160	126 460	769 380
	Total	490 488	53 360	240 396	218 415	220 048	1 222 707
Februari 2018	Perkotaan	62 577	32 259	155 245	163 966	110 700	524 747
	Perdesaan	459 313	34 081	130 021	66 540	138 111	828 066
	Total	521 890	66 340	285 266	230 506	248 811	1 352 813
Agustus 2018	Perkotaan	63 464	32 881	162 066	146 128	100 997	505 536
	Perdesaan	435 673	34 425	101 240	91 562	132 566	795 466
	Total	499 137	67 306	263 306	237 690	233 563	1 301 002
Februari 2019	Perkotaan	76 099	41 655	165 095	153 125	107 041	543 015
	Perdesaan	445 693	32 742	123 230	88 568	135 750	825 983
	Total	521 792	74 397	288 325	241 693	242 791	1 368 998

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorang- an	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2017	Laki-laki	349 103	32 707	113 409	135 352	210 107	840 678
	Perempuan	205 023	18 759	137 083	108 835	17 493	487 193
	Total	554 126	51 466	250 492	244 187	227 600	1 327 871
Agustus 2017	Laki-laki	334 653	34 133	113 127	120 061	206 425	808 399
	Perempuan	155 835	19 227	127 269	98 354	13 623	414 308
	Total	490 488	53 360	240 396	218 415	220 048	1 222 707
Februari 2018	Laki-laki	341 864	43 158	125 701	122 183	227 177	860 083
	Perempuan	180 026	23 182	159 565	108 323	21 634	492 730
	Total	521 890	66 340	285 266	230 506	248 811	1 352 813
Agustus 2018	Laki-laki	337 415	44 633	112 681	134 142	220 745	849 616
	Perempuan	161 722	22 673	150 625	103 548	12 818	451 386
	Total	499 137	67 306	263 306	237 690	233 563	1 301 002
Februari 2019	Laki-laki	358 763	40 296	139 878	132 476	209 425	880 838
	Perempuan	163 029	34 101	148 447	109 217	33 366	488 160
	Total	521 792	74 397	288 325	241 693	242 791	1 368 998

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tdk dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	Buruh/karyawan	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja tak dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Februari 2017	237,28	216,94	43,81	539,37	39,02	41,58	209,88	1 327,87
Agustus 2017	260,90	179,40	43,00	515,40	33,60	36,00	154,40	1 222,70
Februari 2018	270,20	214,10	53,20	554,50	21,90	31,20	207,70	1 352,81
Agustus 2018	274,09	176,12	45,95	586,48	25,37	27,39	165,60	1 301,00
Februari 2019	276,12	209,77	50,99	569,23	28,80	34,64	199,45	1 368,99

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2017	Perkotaan	285,1	212,2	497,2
	Perdesaan	298,1	532,5	830,6
	Total	583,2	744,7	1 327,9
Agustus 2017	Perkotaan	268,0	185,4	453,3
	Perdesaan	290,4	479,0	769,4
	Total	558,4	664,3	1 222,7
Februari 2018	Perkotaan	314,7	210,1	524,7
	Perdesaan	293,0	535,1	828,1
	Total	607,7	745,2	1 352,8
Agustus 2018	Perkotaan	295,9	209,6	505,5
	Perdesaan	336,5	458,9	795,5
	Total	632,4	668,6	1 301,0
Februari 2019	Perkotaan	346,7	196,3	543,0
	Perdesaan	379,9	446,1	826,0
	Total	726,5	642,5	1 369,0

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2017	Laki-laki	418,4	422,2	840,7
	Perempuan	164,7	322,5	487,2
	Total	583,2	744,7	1 327,9
Agustus 2017	Laki-laki	404,2	404,2	808,4
	Perempuan	154,2	260,1	414,3
	Total	558,4	664,3	1 222,7
Februari 2018	Laki-laki	435,2	424,9	860,1
	Perempuan	172,4	320,3	492,7
	Total	607,7	745,2	1 352,9
Agustus 2018	Laki-laki	458,8	390,8	849,6
	Perempuan	173,7	277,7	451,4
	Total	632,4	668,6	1 301,0
Februari 2019	Laki-laki	430,3	450,5	880,8
	Perempuan	189,9	298,2	488,2
	Total	620,2	748,8	1 369,0

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total	Total Bekerja*)
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Perkotaan	386,6	29,2	81,4	110,6	497,2
	Perdesaan	538,6	86,3	205,7	292,0	830,6
	Total	925,2	115,5	287,1	402,6	1 327,9
Agustus 2017	Perkotaan	358,7	21,6	73,0	94,6	453,3
	Perdesaan	487,9	90,3	191,2	281,5	769,4
	Total	846,6	111,9	264,2	376,1	1 222,7
Februari 2018	Perkotaan	401,7	21,3	101,7	123,1	524,7
	Perdesaan	529,1	77,9	221,0	298,9	828,1
	Total	930,8	99,3	322,7	422,0	1 352,8
Agustus 2018	Perkotaan	364,0	20,4	97,9	118,3	505,5
	Perdesaan	459,6	73,8	208,0	281,7	795,5
	Total	823,6	94,1	305,9	400,0	1 301,0
Februari 2019	Perkotaan	411,3	10,0	105,9	115,8	543,0
	Perdesaan	556,7	23,6	227,5	251,2	826,0
	Total	968,0	33,6	333,4	367,0	1 369,0

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total	Total Bekerja*)
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Laki-laki	633,4	79,1	128,2	207,3	840,7
	Perempuan	291,8	36,5	158,9	195,4	487,2
	Total	925,2	115,5	287,1	402,6	1327,9
Agustus 2017	Laki-laki	605,3	75,5	127,5	203,1	808,4
	Perempuan	241,2	36,4	136,7	173,1	414,3
	Total	846,6	111,9	264,2	376,1	1222,7
Februari 2018	Laki-laki	629,9	71,5	158,6	230,1	860,1
	Perempuan	300,9	27,7	164,1	191,9	492,7
	Total	930,8	99,3	322,7	422,0	1352,9
Agustus 2018	Laki-laki	626,2	64,3	140,1	204,5	849,6
	Perempuan	245,9	29,8	165,7	195,5	451,4
	Total	872,0	94,1	305,9	400,0	1301,0
Februari 2019	Laki-laki	671,3	21,3	163,0	184,4	880,8
	Perempuan	296,7	12,3	170,4	182,6	488,2
	Total	968,0	33,6	333,4	367,0	1369,0

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Univer-sitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Februari 2017	Perkotaan	128,7	84,2	212,9	124,2	38,2	162,4	13,9	108,0	122,0
	Perdesaan	443,0	186,6	629,6	117,5	35,0	152,5	11,3	37,3	48,5
	Total	571,7	270,8	842,5	241,8	73,1	314,9	25,2	145,3	170,5
Agustus 2017	Perkotaan	120,2	78,5	198,7	113,4	45,6	159,0	16,5	79,1	95,6
	Perdesaan	415,1	167,2	582,3	116,9	24,4	141,3	9,4	36,5	45,9
	Total	535,3	245,6	780,9	230,3	70,0	300,3	25,9	115,6	141,5
Februari 2018	Perkotaan	131,2	95,8	227,0	131,7	45,6	177,3	15,1	119,5	134,6
	Perdesaan	429,2	199,7	628,9	112,0	35,1	147,1	10,6	47,7	58,3
	Total	560,4	295,5	855,9	243,7	80,7	324,4	25,7	167,3	193,0
Agustus 2018	Perkotaan	137,0	79,6	216,6	126,3	58,4	184,6	16,9	87,5	104,3
	Perdesaan	417,0	158,9	575,9	130,2	35,2	165,4	13,0	41,2	54,1
	Total	554,0	238,5	792,5	256,5	93,5	350,0	29,9	128,6	158,5
Februari 2019	Perkotaan	138,8	82,7	221,5	134,2	63,9	198,2	23,9	99,4	123,4
	Perdesaan	393,8	163,2	556,9	148,0	52,7	200,6	15,9	52,5	68,4
	Total	532,5	245,9	778,4	282,2	116,6	398,8	39,8	152,0	191,8

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2017-2019 (ribu jiwa)

Bulan/ Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Univer- sitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Februari 2017	Laki-laki	347,1	179,2	526,4	168,5	50,0	218,5	10,2	85,6	95,8
	Perem- puan	224,5	91,6	316,1	73,3	23,1	96,4	14,9	59,7	74,7
	Total	571,7	270,8	842,5	241,8	73,1	314,9	25,2	145,3	170,5
Agustus 2017	Laki-laki	344,4	173,2	517,6	165,3	48,5	213,8	12,6	64,4	77,0
	Perem- puan	191,0	72,4	263,4	64,9	21,6	86,5	13,3	51,2	64,5
	Total	535,3	245,6	781,0	230,3	70,0	300,3	25,9	115,6	141,5
Februari 2018	Laki-laki	354,1	190,0	544,1	164,3	56,5	220,8	7,1	88,1	95,2
	Perem- puan	206,3	105,4	311,8	79,4	24,2	103,6	13,2	64,1	77,4
	Total	560,4	295,5	855,9	243,7	80,7	324,4	20,3	152,3	172,5
Agustus 2018	Laki-laki	353,7	166,0	519,6	179,0	64,6	243,6	15,0	71,4	86,3
	Perem- puan	200,4	72,5	272,8	77,5	28,9	106,4	14,9	57,3	72,2
	Total	554,0	238,5	792,5	256,5	93,5	350,0	29,9	128,6	158,5
Februari 2019	Laki-laki	332,3	169,2	501,5	186,7	85,4	272,0	20,1	87,2	107,3
	Perem- puan	200,3	76,7	276,9	95,5	31,3	126,8	19,7	64,8	84,5
	Total	532,5	245,9	778,4	282,2	116,6	398,8	39,8	152,0	191,8

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2017 s.d. Februari 2018 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 12. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Se-Pulau Kalimantan Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah, 2019

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	4,44	3,70	7,05	2,76	4,14
Kalimantan Tengah	3,12	3,71	3,53	3,20	3,33
Kalimantan Selatan	4,41	2,22	5,26	2,02	3,50
Kalimantan Timur	6,46	7,01	7,49	4,99	6,66
Kalimantan Utara	5,98	5,45	6,71	4,56	5,80

Tabel 13. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Se-Pulau Kalimantan, 2017-2019

Provinsi	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	Februari 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	4,22	4,36	4,15	4,26	4,14
Kalimantan Tengah	3,13	4,23	3,18	4,01	3,33
Kalimantan Selatan	3,53	4,77	3,86	4,50	3,50
Kalimantan Timur	8,55	6,91	6,90	6,60	6,66
Kalimantan Utara	5,17	5,54	4,68	5,52	5,80

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Kapten Piere Tendean No.06, Palangka Raya, 73112

Telp: (0536) 3228105, Fax: (0536) 3221380

Homepage: <http://kalteng.bps.go.id>, Email: bps6200@bps.go.id

ISSN 2354-7812



9 772354 781003